

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia serta kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat membantu manusia meningkatkan kemampuan dan membangun kepribadiannya sehingga menjadi manusia yang lebih berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan sistematis untuk memotivasi, membina, mendukung, dan membimbing seseorang untuk mencapai potensi penuhnya dan meningkatkan kualitas diri.

Hakikat pendidikan adalah pengembangan manusia seutuhnya, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain, baik dalam arti tuntutan maupun dalam upaya peserta didik untuk memiliki kebebasan berpikir, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pendewasaan kualitas hidup. Hal ini dimaksudkan agar melalui proses ini, umat manusia akan mampu memahami tujuan dan hakikat hidup, serta apa dan bagaimana melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab hidup dengan benar.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya yang berkualitas. Jika semua komponen pendidikan, seperti tujuan pembelajaran, guru dan siswa, materi pembelajaran, strategi atau prosedur belajar mengajar, alat dan sumber belajar, dan evaluasi, dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka

pendidikan dikatakan berkualitas tinggi. Menciptakan pendidikan yang sukses dan efisien, bukanlah hal yang mudah. Berbagai jenis permasalahan mendasar dalam bidang pendidikan, seperti bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar agar tercipta hasil belajar yang lebih efektif dan efisien.

Prestasi merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar Dimiyati dan Mudjiono (2009:3). Sedangkan menurut Nokwanti (2013:83) prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai baik merupakan pemusatan tingkah laku, pengetahuan maupun sikap dalam memahami suatu pelajaran yang ditunjukkan dengan angka atau nilai.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh telah mencapai rata-rata secara keseluruhan untuk mata pelajaran Ekonomi yang telah ditentukan. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2010:17).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X. Berikut secara rinci data prestasi di SMA Negeri 7 Medan ditunjukkan oleh Tabel 1. 1:

Tabel 1. 1
Persentase Nilai Rapor Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Rapor	Siswa yang Berprestasi	Siswa yang Kurang Berprestasi
X IPA 1	36	81	11 Siswa (30.5%)	25 Siswa (69.4%)
X IPA2	36	81	13 Siswa (36.1%)	23 Siswa (63.8%)
X IPA 3	35	81	14 Siswa (40%)	21 Siswa (60%)
X IPA 4	35	81	7 Siswa (20%)	28 Siswa (80%)
X IPA 5	35	81	24 Siswa (68.5%)	11 Siswa (31.4%)
X IPA 6	33	81	17 Siswa (51.5%)	16 Siswa (48.4%)
X IPS 1	36	81	9 Siswa (25%)	27 Siswa (75%)
X IPS 2	36	81	13 Siswa (36.1%)	23 Siswa (63.8%)
Jumlah	282		108 Siswa (38.2%)	174 Siswa (61.7%)

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMA Negeri 7 Medan

Dari Tabel 1.1 diperoleh bahwa nilai rata-rata ekonomi kelas X adalah 81 artinya siswa yang memperoleh nilai rapor di atas 81 dinyatakan berprestasi dan siswa yang memperoleh nilai rapor di bawah 81 dinyatakan kurang berprestasi. Dengan perolehan rata-rata tersebut sebesar 38.2% siswa atau 108 orang siswa kelas X di SMA Negeri 7 Medan yang berprestasi sedangkan yang kurang berprestasi sebesar 61.7% atau 174 orang siswa.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dalyono (2015:55-60) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, gaya belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat dan sebagainya.

Sebagaimana terkait penelitian yang telah dilakukan Sakdiyah (2011:8)

menyatakan bahwa Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi, jadi terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar. Kemudian penelitian yang telah dilakukan Aprilia (2016) menyatakan bahwa harus disadari bahwa salah satu faktor eksternal untuk menciptakan anak yang berprestasi tidak terlepas dari biaya atau dana. Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Djamarah (2002) menyatakan bahwa fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Faktor-faktor ini pada dasarnya adalah seperangkat interaksi yang mempengaruhi kinerja siswa. Siswa juga harus memperoleh nilai yang baik untuk mencapai hasil yang baik. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor pendidikan orang tua. Pendidikan yang diperoleh oleh setiap orang tua berbeda-beda, sehingga cara mendidik anak juga terlihat dari tingkat pendidikan orang tua mereka dalam hal menyekolahkan dan mendidik anak-anaknya.

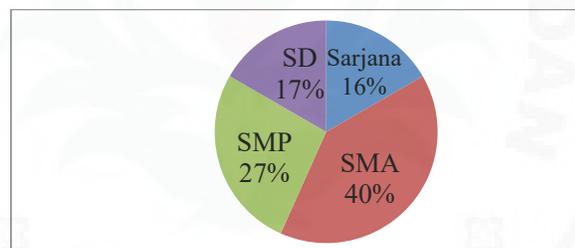
Karena orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menyadari dan percaya bahwa pendidikan sangat penting bagi anak-anaknya, mereka memprioritaskan pendidikan untuk anak-anaknya. Sesuai dengan pendapat Eryanto dan Rika (2013:3) mengatakan anak yang mempunyai orang tua yang pendidikannya tinggi biasanya aspirasi dan harapan mereka akan prestasi anak-anak mereka sangat penting, orang tua yang pendidikannya tinggi umumnya memiliki aspirasi dan peran serta yang lebih besar terhadap pendidikan anak.

Selain itu, metode yang digunakan oleh orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah untuk mendidik anak-anak mereka akan berbeda

yang berpengaruh pada pola pikir belajar mereka. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak tertarik pada belajar anaknya, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, dan tidak memberi peralatan belajarnya, dan lain-lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 7 Medan berikut data pendidikan akhir orang tua siswa kelas X SMA Negeri Medan.

Gambar 1. 1

Diagram Persentase Pendidikan Orang Tua (Ayah) SMA Negeri 7 Medan

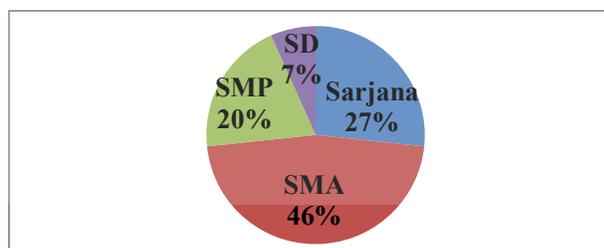


Sumber: Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan

Melalui gambar 1.1 diatas orang tua (ayah) siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan dari 30 orang siswa, orang tua yang menempuh tingkat pendidikan sarjana sebanyak 16%, untuk tingkat pendidikan SMA sebanyak 40%, untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 17% dan untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 27%.

Gambar 1. 2

Diagram Persentase Pendidikan Orang Tua (Ibu) SMA Negeri 7 Medan



Sumber: Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan

Melalui gambar 1.2 diatas orang tua (Ibu) siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan dari 30 orang siswa, orang tua yang menempuh tingkat pendidikan sarjana sebanyak 27%, untuk tingkat pendidikan SMA sebanyak 46%, untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 20% dan untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 7%. Berdasarkan persentase di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan terakhir orang tua baik dari kalangan ayah maupun kalangan ibu mayoritas tamatan SMA.

Hal ini menunjukkan minimnya jumlah orang tua yang menempuh pendidikan tinggi sehingga dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik dan memperhatikan proses belajar anaknya. Seperti yang kita ketahui dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, baik guru, siswa maupun orang tua. Setelah penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa, banyak siswa yang orang tuanya tidak mengarahkan dan kurang memperhatikan bagaimana proses pembelajaran siswa tersebut di sekolah. Seperti contoh jika siswa bertanya pelajaran yang tidak dimengerti, orang tua cenderung menyuruh anaknya untuk menanyakan guru di sekolah.

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa wali kelas X, bahwa banyak orang tua siswa yang menyerahkan anaknya sepenuhnya ke sekolah dan kurang memperhatikan hal yang dibutuhkan anaknya dalam proses pembelajaran. Seperti contoh banyak orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya mempertahankan nilai mulai dari awal untuk persiapan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dari hal tersebut dapat kita lihat sebagian orang tua siswa berpikir pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Seharusnya orang tua

yang lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar, tidak hanya bergantung terhadap guru di sekolah. Faktor orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi prestasi anak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua adalah jumlah total uang yang diperoleh orang tua selama periode waktu tertentu dari berbagai sumber seperti gaji, sewa, dan wirausaha. Karakteristik ekonomi keluarga dapat mengungkapkan pendapatan orang tua. Aspek yang paling mendasar dari segi pendidikan adalah status keuangan, yang sangat bervariasi tergantung pada keadaan ekonomi keluarga masing-masing siswa. Keluarga yang kondisi keuangan orang tuanya stabil tidak akan kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

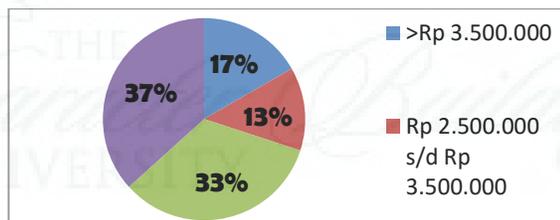
Berbeda dengan keadaan ekonomi orang tua yang rendah cenderung tidak dapat memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan anak-anak. Banyak keluarga berpenghasilan rendah kesusahan untuk memenuhi tuntutan pendidikan anak-anak mereka, dan akibatnya anak-anak kurang bersemangat untuk belajar. Selain itu, karena pengelolaan anak yang tidak efektif dengan sumber daya yang tidak memadai, anak-anak kurang bersemangat untuk belajar dan tidak kreatif. Akibatnya, prestasi anak menjadi kurang baik.

Menurut Slameto (2010: 63) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat

tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang.

Jika seorang anak berasal dari keluarga miskin, kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi, dan belajarnya terganggu. Akibatnya, anak-anak terus-menerus diganggu oleh pikiran-pikiran yang membuat mereka merasa rendah diri dari teman-teman sebayanya, yang akan menghambat pembelajaran mereka. Darsini (2012:3) menyatakan “orang tua yang kemampuan ekonominya memadai akan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai pula. Sebaliknya orang tua yang kemampuan ekonominya rendah, tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai sehingga semua itu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa”. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 7 Medan berikut data pendapatan orang tua siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan.

Gambar 1. 3
Persentase Tingkat Pendapatan Orang Tua (Ayah) Siswa Kelas X SMA
Negeri 7 Medan

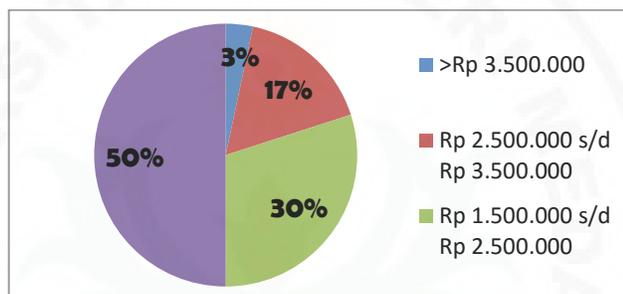


Sumber: Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan

Melalui gambar 1.3 diatas orang tua (Ayah) siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan dari 30 orang siswa, orang tua yang memiliki pendapatan sangat tinggi (> Rp 3.500.000) sebanyak 17%, yang memiliki pendapatan tinggi (Rp 2.500.000 s/d

Rp 3.500.000) sebanyak 13%, yang memiliki pendapatan sedang (Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000) sebanyak 33% dan yang memiliki pendapatan rendah (< Rp 1.500.000 sebanyak 37%.

Gambar 1. 4
Persentase Tingkat Pendapatan Orang Tua (Ibu) Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan



Sumber: Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan

Melalui gambar 1.4 diatas orang tua (Ibu) siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan dari 30 orang siswa, orang tua yang memiliki pendapatan sangat tinggi (> Rp 3.500.000) sebanyak 3%, yang memiliki pendapatan tinggi (Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000) sebanyak 17%, yang memiliki pendapatan sedang (Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000) sebanyak 30% dan yang memiliki pendapatan rendah (< Rp 1.500.000 sebanyak 50%. Berdasarkan persentase tersebut dapat kita lihat bahwa pendapatan orang tua baik dari kalangan ayah maupun kalangan ibu mayoritas memiliki pendapatan rendah (< Rp 1.500.000).

Hal ini mengakibatkan banyak orang tua siswa yang belum mampu untuk membiayai pendidikan anaknya serta untuk memenuhi fasilitas belajar anak. Setelah penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa bahwa masih banyak siswa yang terlambat dalam membayar uang sekolah, begitu juga dengan

fasilitas belajar masih banyak siswa yang belum memiliki seragam yang lengkap sesuai dengan aturan dari sekolah. Jika tingkat pendapatan orang tua tinggi, ini bukan masalah serius karena mereka mampu membiayai dan memenuhi setiap pengeluaran atau kebutuhan anak-anak mereka. Namun, jika tingkat pendapatan orang tua rendah dan mengkhawatirkan, atau berada di bawah standar rata-rata, maka siswa akan sulit memperoleh fasilitas yang memadai, dan akibatnya banyak siswa yang tidak memperhatikan kondisi belajarnya karena turut serta membantu beban orang tua dengan bekerja.

Harus diakui bahwa anak-anak yang putus sekolah karena penghasilan orang tuanya tidak mencukupi, tetapi mengherankan bahwa beberapa anak lain yang benar-benar putus asa karena keadaan orang tuanya sebagai batu loncatan untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil yang baik, memiliki nilai tinggi. motivasi untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi dan memiliki cita-cita yang besar untuk mengatasi kemiskinan dengan harapan suatu saat akan mampu mengubah perekonomian.

Darsini (2012:3) menyatakan bahwa “Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya : makan, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misalnya : meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku buku dan lain-lain).

Jika seorang anak hidup dalam keluarga berpenghasilan rendah, kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi, dan akibatnya, kesehatan anak terganggu, dan pembelajarannya juga terganggu. Akibat lainnya adalah anak minder dengan temannya yang lain, membuat mereka merasa rendah diri dari teman-teman

sebayanya. Hal ini tentunya akan mengganggu belajar anak dan akibatnya berdampak pada hasil belajar anak sekolah.

Selain pendidikan dan pendapatan orang tua, faktor yang mempengaruhi prestasi adalah fasilitas belajar. Seperti diketahui bahwa fasilitas belajar sangat penting bagi siswa. Hal ini disebabkan fasilitas ini akan mendorong kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta penciptaan lingkungan belajar-mengajar yang sesuai. Fasilitas belajar berperan dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Fasilitas lembaga pendidikan merupakan komponen penting yang harus diperhatikan. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu baik bergerak maupun tidak bergerak yang dapat mempengaruhi, memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar yang efisien.

Dalam proses belajar siswa, sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk pengalaman dan keberhasilan belajar, karena sarana dan prasarana yang tidak memadai akan menyebabkan proses belajar menjadi gagal. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 7 Medan bahwa banyak kelas yang memiliki fasilitas pembelajaran seperti proyektor yang tidak berfungsi secara maksimal atau dalam keadaan rusak. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan tidak semua guru dapat memanfaatkan proyektor untuk proses belajar mengajar. Buku paket yang digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran ekonomi jumlahnya masih terbatas, masih ada kelas yang belum mendapatkan buku paket ekonomi, mereka hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Terdapat ruang kelas yang kurang memadai, dimana masih ada

beberapa kelas yang belum memiliki kipas angin hal tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi panas sehingga proses pembelajaran tidak nyaman. Terdapat juga beberapa ruang kelas yang penerangannya (lampu) tidak berfungsi dengan baik dan juga terdapat beberapa meja dan bangku yang kurang layak untuk digunakan lagi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan orang tua siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan masih tergolong rendah.
2. Pendapatan orang tua siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan masih tergolong rendah.
3. Fasilitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan masih tergolong kurang memadai.
4. Prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang ada, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan Orang Tua yang diteliti ialah Pendidikan Orang Tua siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Pendapatan Orang Tua yang diteliti ialah Pendapatan Orang Tua siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Fasilitas Belajar yang diteliti ialah Fasilitas Belajar di sekolah kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Prestasi Belajar Ekonomi yang diteliti ialah Prestasi Belajar kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?

4. Apakah ada pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan positif untuk meningkatkan Prestasi Belajar yang lebih baik lagi, serta untuk

guru, siswa, orang tua dan yang bersangkutan untuk lebih terbuka dalam hal pendidikan, khususnya prestasi belajar Ekonomi, sehingga prestasi belajar yang belum baik dapat terkontrol dan segera untuk diperbaiki guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Fasilitas Belajar dan Prestasi Belajar siswa yang memuaskan serta penelitian akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperoleh wawasan dan pengetahuan penulis dalam memahami pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah
- c. Sebagai literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.